

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada penggunaan sumber data dan angka-angka yang dalam pengumpulan data, analisis dan penyajiannya. Metode kuantitatif merupakan bagian dari metode deskriptif sehingga dalam proses penelitiannya dengan cara mendeskripsikan, mencatat, analisis data dan evaluasi data harga saham pada jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan *event study* yaitu metode yang bertujuan untuk mengamati perilaku pasar pada sebuah peristiwa atau kejadian yang menghasilkan sebuah informasi yang kemudian dikeluarkan untuk menjadi sebuah pengumuman. Metodologi penelitian ini disebut dengan event study atau studi peristiwa.<sup>2</sup> Jogiyanto mendefinisikan peristiwa (*event*) adalah kejadian yang informasinya disebar dalam sebuah pengumuman. Studi peristiwa dapat menjadi alat ukur untuk mengukur kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji pasar bentuk setengah kuat.<sup>3</sup> Metodologi ini dapat diamati melalui naik turunnya harga saham di market dan melalui kemungkinan apakah akan terjadi abnormal return yang diakibatkan oleh informasi dari sebuah peristiwa atau kejadian (*event*). Metodologi ini biasanya digunakan pada sebelum atau sesudah terjadinya peristiwa dengan mengamati perilaku terhadap return saham.<sup>4</sup>

Menurut Jogiyanto pengujian suatu informasi dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat adalah dua tes yang berbeda. Untuk mengukur bagaimana pengumuman akan bereaksi dengan pasar, informasi tersebut harus diuji. Jika pengumuman mencakup informasi, diharapkan bahwa pasar akan merespon saat

---

<sup>1</sup> Iza Fatimatuz Zahroh, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Gempa Dan Tsunami Yang Terjadi Di Indonesia Pada Tahun 2018, (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2019, 53.

<sup>2</sup> Ni Wayan Dian Irmayani, "Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9, no. 12 (2020): 1231.

<sup>3</sup> Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. 585

<sup>4</sup> Muhammad Agus Fauzi Dan Nur Ichsan, "Reaksi Pasar Modal Syariah Terhadap Aksi Bela Islam 212 Di Jakarta," *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora* 3, no. 1 (2018): 66.

menerima pemberitahuan tersebut. Tanggapan pasar ini dapat dilihat menggunakan return sebagai nilai perubahan harga. Jika menggunakan *abnormal return*, dapat disebut sebuah pengumuman memiliki kandungan informasi jika terdapat *abnormal return* untuk investor, jika tidak mengandung informasi maka pasar tidak mendapatkan *abnormal return*.<sup>5</sup>

Tujuan pendekatan *event study* adalah memberikan rasionalitas di dalam pasar, bahwa efek suatu peristiwa akan segera dengan cepat terefleksi pada harga suatu surat berharga di pasar modal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *event study* adalah suatu metode untuk mengukur efek suatu peristiwa tertentu misal peristiwa ekonomi, keuangan, dan non ekonomi terhadap nilai suatu perusahaan yang tercermin dengan adanya perubahan harga dan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) surat berharga dipasar modal. Perubahan harga surat berharga bisa dilihat pada *abnormal return*.<sup>6</sup>

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari harga penutupan saham harian, data saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan volume perdagangan saham harian

Sumber data penelitian berasal dari *website* utama pasar modal indonesia yaitu IDX.com dan *yahoo finance* dan *website* lainnya menunjang penelitian ini.

## C. Setting Penelitian

Periode pengamatan penelitian ini mengambil 70 hari terdiri periode estimasi yaitu 60 hari sebelum peristiwa kenaikan harga BBM dan 10 hari periode peristiwa terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM 3 September 2022. Durasi peristiwa lima hari dipilih karena diperkirakan bahwa respons pasar akan tercermin selama waktu itu. Ada kekhawatiran bahwa reaksi pasar akan bertahan lama tetapi tidak terdeteksi oleh penelitian jika rentang waktu kejadian terlalu singkat. Jika rentang waktu untuk peristiwa terlalu panjang, mungkin ada peristiwa yang lain dan memiliki dampak substansial pada temuan

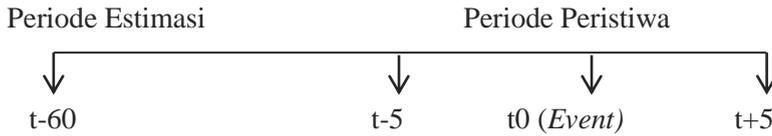
---

<sup>5</sup> Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*.

<sup>6</sup> Yosi Stefhani, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik," *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.54964/manajemen.v4i2.129>.

penelitian. Berikut ini merupakan gambar periode waktu pengamatan penelitian ini :

**Gambar 3. 1. Periode Waktu**



**D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah kumpulan saham syariah di Bursa Efek Indonesia yang merupakan bagian dari *Jakarta Islamic Index* (JII). Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode adalah *purposive sampling*, atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya, *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Kriteria-kriteria saham diantaranya adalah tergabung dalam *Jakarta Islamic index* dalam peristiwa kenaikan harga BBM September 2022, saat periode kejadian (*event period*) perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori JII tersebut tidak melakukan *stock split*, pengumuman *dividen*, *merger*, *right issue*. Kriteria ini dipilih sehingga studi akan berkonsentrasi pada efek reaksi dari peningkatan harga BBM.

Berikut perusahaan yang memenuhi dalam kriteria dalam *purposive sampling* sebagai sampel penelitian :

**Tabel 3. 1 Saham JII Tiap Sektor**

No	Kode	Saham	Sektor
1	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	
3	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
5	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Tambang dan Gas
7	HRUM	Harum Energy Tbk.	
8	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	

No	Kode	Saham	Sektor
10	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
11	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
16	TINS	Timah Tbk.	
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telekomunikasi
18	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	
19	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	
20	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
21	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Keuangan
22	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Pertanian dan Perkebunan
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
24	ACES	Ace Hardware Indonesia T.bk.	Industri Barang Konsumsi
25	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk.	
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
27	INDF	Indofod Sukses Makmur Tbk.	
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Transportasi
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Jasa
30	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	

Sumber : IDX.com

Sampel diambil dari saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* dan mempunyai kriteria tertentu, Berikut presentase perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 30 perusahaan. Pembagian sektor perusahaan adalah sebagai berikut

**Tabel 3. 2. Saham Persektor**

No	Sektor	Jumlah	Presentase
1	Tambang dan Gas	11	36,66
2	Keuangan	1	3,33
3	Pertanian dan perkebunan	3	10,00
4	Industri Barang Konsumsi	3	10,00
5	Telekomunikasi	4	13,33
6	Industri Dasar dan Kimia	5	16,66
7	Kesehatan jasa	2	6,66
8	Infrastruktur dan Trasportasi	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olah

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan pembagian perusahaan persektor yang mewakili seluruh sektor perusahaan. Komposisi terbanyak perusahaan yang masuk dalam indeks JII 2022 adalah pertambangan dan industri dasar dan kimia kemudian diikuti perusahaan sektor telekomunikasi.

**E. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Abnormal Return* merupakan Perbedaan antara return yang sebenarnya dan hasil yang diharapkan. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$AR_{it} = Rit - E(R_{it})$$

keterangan :

$AR_{it}$  = *abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  = *actual return* untuk saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$  = *expected return* untuk saham i pada hari ke t

2. Rumus Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) adalah perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t.

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$$

**F. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini tahap awal adalah menghitung *abnormal return*. Selisih antara *actual return* dan *expected return* rumus untuk menghitung *abnormal return*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *actual return*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

$R_{it}$  = *return* realisasi sekuritas ke-I pada periode ke t

$P_{it}$  = harga sekuritas sekarang relatif

$P_{it-1}$  = harga sekuritas hari sebelumnya

2. Menghitung *expected return*

$$R_{mt} = \frac{\text{Index JII}_t - \text{Index JII}_{t-1}}{\text{Index JII}_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{mt}$  = *return* pasar periode kejadian ke-t

$\text{Index JII}_t$  = Index JII periode t

$\text{Index JII}_{t-1}$  = Index JII periode t-1

3. Menghitung *Abnormal return*

$$RTNi.t = Ri.t - E[Ri.t]$$

Dimana :

$RTNi.t$  = *abnormal return* sekuritas ke-I pada periode t

$Ri.t$  = *actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode t

$E[Ri.t]$  = *expected return* sekuritas ke-I untuk periode t

4. Menghitung rata-rata *abnormal return*

$$RRTNt = \frac{RTNi.t}{K}$$

Dimana :

$RRTNt$  = *average abnormal return* pada hari ke t

$RTNi.t$  = *abnormal return* sekuritas ke I pada peristiwa ke t

K = Jumlah sekuritas yang terdampak peristiwa

5. Menghitung rata-rata *trading volume activity*

$$ATVA = \frac{TVAi.t}{K}$$

Dimana :

ATVA = *average trading volume activity* pada hari ke t

$TVAi.t$  = *trading volume activity* saham i pada hari ke t

K = Jumlah sekuritas

## G. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan setelah diolah sebelumnya, tanpa tujuan membuat kesimpulan

atau generalisasi terlebih dahulu dan digunakan dalam analisis data.<sup>7</sup> Dalam statistik deskriptif dijelaskan mengenai beberapa hasil yaitu statistik deskriptif *average abnormal return* dan *average trading volume activity* yang berupa kumpulan dari data minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang tujuannya untuk menggambarkan secara dini data-data yang telah diolah secara umum.

Langkah awal dalam analisis statistik deskriptif adalah mencari dan mengolah masing-masing data baik itu *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM. pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Excel 2010. Selanjutnya data diolah kembali menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Setelah itu data diinterpretasi oleh penulis untuk menggambarkan secara umum penelitian ini.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak hal ini menjadi acuan untuk pengujian selanjutnya apakah menggunakan pengujian non parametric atau uji parametric. Untuk kriteria uji normalitas ini adalah

- Jika nilai *asympton sig trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum pengumuman kenaikan dan sesudah kenaikan harga BBM  $<0,050$  hal tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal, maka untuk pengujian selanjutnya dapat menggunakan uji non parametric.
- Apabila nilai *asympton sig trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum pengumuman kenaikan dan sesudah kenaikan harga BBM  $>0,050$  maka data tersebut bersditribusi dengan normal. Maka untuk pengujian selanjutnya dapat menggunakan uji parametric.

## 3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dikategorikan menjadi dua *type* yaitu uji *parametric test* dan uji *non parametric test* sebagai berikut :

### a. *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* termasuk dalam uji parametric yang dapat digunakan ketika data terdistribusi

---

<sup>7</sup> Gusti Dirga Alfakhri Putra dan Zaky Mubarak Lubis, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM.”

dengan normal. Pengujian ini menggunakan data rata-rata sampel berpasangan yaitu dua sampel dua sampel yang bebas. penarikan kesimpulan dapat diambil ketika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya apabila nilai signifikansi  $<0,05$  nilai maka  $H_0$  ditolak. Tujuan uji hipotesis ini adalah menentukan ada atau tidak hubungan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan reaksi dari kenaikan harga bahan bakar minyak pada 3 September 2022.<sup>8</sup>

**b. Wilcoxon Signed Rank Test**

Uji *Wilcoxon signed rank test* termasuk dalam uji non parametric yang dapat digunakan ketika data tidak terdistribusi dengan normal. Pengujian ini menggunakan data rata-rata sampel berpasangan penarikan kesimpulan dapat diambil ketika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya apabila nilai signifikansi  $<0,05$  nilai maka  $H_0$  ditolak. Tujuan uji hipotesis ini adalah menentukan ada atau tidak hubungan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan reaksi dari kenaikan harga bahan bakar minyak pada 3 September 2022.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa*, n.d. 172

<sup>9</sup> Jubilee Enterprise. *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa* 182